

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

ANDI MEITRI DWI JAYANTI



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

disusun dan diajukan oleh

**ANDI MEITRI DWI JAYANTI
A31112121**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

disusun dan diajukan oleh

ANDI MEITRI DWI JAYANTI
A31112121

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

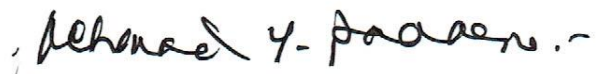
Makassar, 25 Oktober 2017

Pembimbing I



Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA
NIP 19670319 199203 2 003

Pembimbing II



Drs. A. Yamang Paddere, Ak., M.Soc.Sc., CA
NIP 19550913 198702 1 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 196509251990022001

SKRIPSI

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

disusun dan diajukan oleh

ANDI MEITRI DWI JAYANTI
A31112121

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **23 November 2017** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

| No. | Nama Penguji | Jabatan | Tanda Tangan |
|-----|---|------------|--|
| 1. | Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA | Ketua | 1.....  |
| 2. | Drs. Achmad Yamang Paddere, Ak., M.Soc.Sc., CA | Sekretaris | 2.....  |
| 3. | Dr. Syamsuddin, S.E., Ak., M.Si., CA | Anggota | 3.....  |
| 4. | Rahmawati H. S., S.E., Ak., M.Si., CA | Anggota | 4.....  |

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 196509251990022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Andi Meitri Dwi Jayanti
NIM : A31112121
departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan,



Andi Meitri Dwi Jayanti

PRAKATA



Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, kekuatan, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, masukan, dan kerja sama berbagai pihak yang turut membantu selama penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua peneliti, Alm. H. Burhanuddin Siri dan ibunda tercinta Hj. Andi Maria Razak, S.E., terima kasih atas semua bantuan, doa dan arahan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini, serta kakak A. Rizki Utari, tante Sueba Siri, om H. A. Kaswadi Razak, S.E., dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan kepada peneliti.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. H. Gagaring Pagalung, S.E., M.S., Ak., CA, Wakil Dekan I Ibu Prof. Dr. Hj. Sitti Haerani, S.E., M.Si., Wakil Dekan II Ibu Dr. Hj. Kartini, S.E., Ak., M.Si., CA, dan Wakil Dekan III Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatiah, S.E., MA.
3. Ketua Departemen Akuntansi, Ibu Prof. Dr. Hj. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA, dan Sekretaris Departemen Akuntansi Bapak Dr. Yohanis Rura, S.E., Ak., M.SA., CA.
4. Pembimbing Peneliti, Ibu Dr. Ratna Ayu Damayanti, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA, selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Achmad Yamang Paddere, Ak., M.Soc.Sc., CA, selaku pembimbing II.

5. Bapak Drs. Mushar Mustafa, Ak., MM., selaku Penasehat Akademik peneliti.
6. Segenap pimpinan BPK RI Perwakilan Sulawesi Selatan dan auditor serta jajarannya yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti selama melakukan penelitian.
7. Bapak dan Ibu pegawai lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Sahabat seperjuangan dari SMA, Dila, Bela, Riri, Fira, Tika yang selalu menemani hingga saat ini.
9. Teman belajar dan teman jalan semasa kuliah, Rifda, Dela, Kikoy, Tria, Faiqah, Hawa, Riri, Ayu, Nisa, Fandi, Aji, Michael, Hiraz, Coki, Rian.
10. Amel, Ilmi, Titin, Hilda, Rizal, Amir, Dido, Thaibi, Mamat, dan Idham yang dari awal senantiasa memberi dukungan langsung hingga penelitian ini dapat terselesaikan.
11. Teman HIPMI PT UNHAS dan HIPMI PT Makassar, Ozi, Amel, Piti, Surya, Rezaldy, Nono, Shafwan, Iriansyah, Ikram, Dimas dan Aan Anugrah serta teman-teman yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberi banyak inspirasi dan pengalaman berharga.
12. Teman-teman Akuntansi 2012 “PE12ENNIAL” yang sudah menjadi bagian dari masa-masa perkuliahan.
13. Teman KKN UNHAS Gelombang 90 Kelurahan Bonto Atu, Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, Nana, Yulia, Yupe, Yaumil, Fira, Hanung, Fajrin, dan Yudi.
14. Serta semua pihak yang telah membantu, semoga kita senantiasa dilimpahkan kebaikan.

Akhirnya peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat kedepannya. Namun demikian, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna terlepas dari segala pihak yang telah mengulurkan bantuannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dibutuhkan untuk menjadikan skripsi ini lebih baik.

Makassar, 25 Oktober 2017

Peneliti

ABSTRAK

Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

The Effect of Competence and Independence to Quality of Audit (Case Study on Auditor of BPK RI Provinsi Sulawesi Selatan)

Andi Meitri Dwi Jayanti
Ratna Ayu Damayanti
Achmad Yamang Paddere

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan memanfaatkan program aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi dan independensi sebesar 23,4%, adapun sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: kompetensi, independensi, kualitas audit

This research aims to analyze the effect of competence and independence to quality of audit of the auditor in BPK RI Representative of South Sulawesi Province. The method used in this research was multiple regression analysis by utilizing SPSS program. This research used primary data questionnaires that were distributed to the respondents. The results of this research revealed that partially, competence has an effect to quality of audit, while independence has no effect to quality of audit. Moreover, competence and independence simultaneously have effect to quality of audit. Quality of audit is influenced by competence and independence of 23,4%, while the rest of 76,6% are influenced by other variables outside this research.

Keywords: competence, independence, quality of audit

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah..... | 3 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4. Kegunaan Penelitian..... | 4 |
| 1.4.1. Kegunaan Teoretis..... | 4 |
| 1.4.2. Kegunaan Praktis..... | 4 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| 2.1. Tinjauan Teori..... | 6 |
| 2.1.1. Teori Penetapan Tujuan | 6 |
| 2.1.2. Pengertian Audit..... | 7 |
| 2.1.3. Kompetensi | 11 |
| 2.1.3.1. Pengetahuan | 14 |
| 2.1.3.2. Pengalaman..... | 14 |
| 2.1.3.3. Keterampilan..... | 15 |
| 2.1.4. Independensi..... | 15 |
| 2.1.5. Kualitas Audit | 18 |
| 2.2. Tinjauan Empirik | 23 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran..... | 24 |
| 2.4. Hipotesis Penelitian | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 28 |
| 3.1. Rancangan Penelitian..... | 28 |
| 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian | 28 |
| 3.3. Populasi dan Sampel | 28 |
| 3.3.1. Populasi | 28 |
| 3.3.2. Sampel..... | 29 |
| 3.4. Jenis dan Sumber Data | 30 |
| 3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional..... | 30 |

| | |
|--|--------|
| 3.6. Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| 3.7. Analisis Data | 32 |
| 3.7.1. Statistik Deskriptis | 32 |
| 3.7.2. Uji Kualitas Data | 33 |
| 3.7.2.1. Uji Validitas | 33 |
| 3.7.2.2. Uji Reliabilitas | 33 |
| 3.7.3. Uji Asumsi Klasik | 33 |
| 3.7.3.1. Uji Normalitas | 33 |
| 3.7.3.2. Uji Multikolinearitas | 34 |
| 3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas | 34 |
| 3.7.4. Pengujian Hipotesis | 34 |
| 3.7.4.1. Pengujian secara Parsial (Uji t) | 34 |
| 3.7.4.2. Pengujian secara Simultan (Uji F) | 35 |
| 3.7.5. Analisis Regresi Linear Berganda | 35 |
| 3.7.6. Koefisien Determinasi | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| 4.1. Gambaran Umum Responden | 37 |
| 4.2. Analisis Data | 38 |
| 4.2.1. Statistik Deskriptif | 38 |
| 4.2.2. Uji Kualitas Data | 42 |
| 4.2.2.1. Uji Validitas | 42 |
| 4.2.2.2. Uji Reliabilitas | 43 |
| 4.2.3. Uji Asumsi Klasik | 44 |
| 4.2.3.1. Uji Normalitas | 44 |
| 4.2.3.2. Uji Multikolinearitas | 44 |
| 4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas | 45 |
| 4.2.4. Pengujian Hipotesis | 46 |
| 4.2.4.1. Pengujian secara Parsial (Uji t) | 46 |
| 4.2.4.2. Pengujian secara Simultan (Uji F) | 46 |
| 4.2.5. Analisis Regresi | 47 |
| 4.2.6. Koefisien Determinasi | 48 |
| 4.3. Pembahasan | 48 |
| BAB V PENUTUP | 52 |
| 5.1. Kesimpulan | 52 |
| 5.2. Saran | 53 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |
| LAMPIRAN | 57 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Demografi Responden..... | 37 |
| 4.2 Statistik Deskriptif | 38 |
| 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi (X1)..... | 39 |
| 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Independensi (X2) | 40 |
| 4.5 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)..... | 41 |
| 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X1)..... | 42 |
| 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Independensi (X2) | 42 |
| 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)..... | 43 |
| 4.9 Hasil Uji Reliabilitas | 43 |
| 4.10 Hasil Uji Normalitas | 44 |
| 4.11 Hasil Uji Multikolonieritas | 45 |
| 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas | 45 |
| 4.13 Hasil Uji t | 46 |
| 4.14 Hasil Uji F | 46 |
| 4.15 Hasil Koefisien Determinasi | 48 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|-----------------------------|---------|
| 2.1 Kerangka Pemikiran..... | 24 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1 Biodata | 58 |
| 2 Penelitian terdahulu..... | 59 |
| 3 Kuesioner Penelitian | 61 |
| 4 Hasil Uji Validitas | 66 |
| 5 Hasil Uji Reliabilitas dan Normalitas | 70 |
| 6 Hasil Uji t, uji F, dan Koefisiensi Determinasi..... | 71 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Kualitas audit menjadi hal yang sangat fundamental yang dapat memengaruhi stabilitas suatu organisasi atau perusahaan secara menyeluruh. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2004), audit berkualitas adalah sebagai berikut.

“Audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan tersebut mencakup mutu profesional auditor, independensi, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Jadi seorang auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas jika auditor tersebut melaksanakan pekerjaannya secara profesional.”

Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan audit yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000:374) menyatakan sebagai berikut.

Good quality audits require both competence (expertise) and independence. These two qualities have direct affects on actual audit quality, as well as potential interactive effect. In addition, financial statement users perception of audit quality are a function of their perceptions of both auditor independence and expertise.

“Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor” (Tuanakotta, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa auditor yang berkompetensi adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama.

Masalah kompetensi yang dimiliki oleh auditor merupakan hal penting, sebab kompetensi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerja tersebut. Oleh karena itu, kompetensi merupakan bagian yang berperan penting dalam pelaksanaan audit sebab berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tidak hanya ditentukan oleh adanya kompetensi yang dimiliki oleh auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh adanya independensi. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan yang tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh apapun.

Profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Sayangnya, hal yang menjadi sorotan justru hal-hal yang menunjukkan kekurangan dalam pelaksanaan profesi auditor. Mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat, hingga kasus-kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dalam negeri, seperti kasus laporan keuangan ganda Bank Lippo, dan kasus *mark up* laporan keuangan oleh manajemen PT Kimia Farma, Tbk yang membuat kredibilitas dan kualitas auditor semakin dipertanyakan, serta kasus-kasus lainnya. Kasus-kasus skandal akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa hasil kerja audit membawa akibat serius bagi masyarakat.

Lebih lanjut, meski berbagai persoalan muncul yang mempertanyakan hasil kerja audit, namun pemeriksaan atau audit tetap merupakan hal yang sangat krusial terutama yang langsung bersinggungan dengan masyarakat secara umum. Di Indonesia, salah satu unit yang melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan pertanggungjawaban keuangan pemerintah adalah Badan

Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI). BPK-RI merupakan suatu lembaga pemerintah yang bebas dan mandiri. Undang-undang Nomor 15 Tahun 2004 menjelaskan bahwa tugas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara. Pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK-RI tidak hanya memberikan opini terhadap laporan keuangan yang diaudit tetapi juga memberikan catatan hasil temuan. Temuan tersebut dapat berupa kelemahan dalam sistem pengendalian atau adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi suatu badan yang diaudit oleh BPK-RI.

Fungsi BPK dalam melakukan audit adalah diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, desentralisasi, dan pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri (Kisnawati, 2012:156-167).

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi di atas serta fenomena yang dihadapi, untuk memfasilitasi hal tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam studi ini menghasilkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?

2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan independensi secara simultan terhadap kualitas audit.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut.

1.4.1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba untuk memberikan bukti tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan audit dalam hal ini BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan
2. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis agar dapat mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan dalam penelitian ini masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Terdiri dari kerangka konsep, tinjauan empirik, kerangka pikir, serta hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Membahas mengenai rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Memaparkan hasil statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi, serta pembahasan.

BAB V Penutup

Terdiri dari kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Teori Penetapan Tujuan

Teori ini dikemukakan oleh Edwin Locke pada tahun 1986. Teori ini menguraikan hubungan antara tujuan yang ditetapkan dan prestasi kerja. Konsep dasar dari teori ini adalah bahwa karyawan yang memahami tujuan apa yang diharapkan organisasi akan terpengaruh pada perilaku kerjanya. Locke mengemukakan bahwa niat mencapai sebuah tujuan merupakan sumber motivasi kinerja yang utama. Tujuan akan memberi tahu seorang individu apa yang harus dilakukan dan berapa banyak usaha yang harus dilakukan. Teori penetapan tujuan menegaskan bahwa tujuan yang lebih spesifik, sulit dan menantang akan menghasilkan kinerja yang lebih tinggi dan baik dibandingkan dengan tujuan yang tidak jelas. Seperti yang mudah atau tidak ada tujuan sama sekali. Teori ini mengasumsikan bahwa ada hubungan langsung antara definisi dari tujuan yang spesifik dan terukur dengan kinerja, jika manager mengetahui apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengarahkan usaha yang dapat meningkatkan kinerja mereka.

Auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang ketika mendapat tekanan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan tugas audit yang kompleks. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu audit *judgement* yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi

keuangan yang disajikan manajemen kepada masyarakat yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar professional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya (Chornelis, 2016).

2.1.2. Pengertian Audit

Audit bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Beberapa definisi audit dikemukakan sebagai berikut.

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002:9).

Suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association* dalam Boynton *et al.*, 2003:5).

Audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten (Arens dan Loebbecke, 1996 dalam Ulum M.D, 2012:3).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa audit merupakan proses runtun yang melibatkan pengumpulan dan pengevaluasian bukti untuk mendapatkan kriteria yang telah ditentukan.

Pada dasarnya, audit memiliki berbagai jenis yang menunjukkan sifat dan karakteristik berdasarkan definisi audit di atas. Adapun ketiga jenis audit tersebut (Boynton *et al.*, 2003:7), yakni audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional.

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan (*financial statement audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan entitas dengan maksud agar dapat memberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan (*compliance audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan memeriksa bukti-bukti untuk menetapkan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai dengan persyaratan, ketentuan, atau peraturan tertentu.

3. Audit Operasional

Audit operasional (*operational audit*) berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi entitas dalam hubungannya dengan pencapaian tertentu.

Adapun pihak yang melaksanakan audit atau disebut auditor dikelompokkan menjadi tiga golongan. Ketiga tipe auditor tersebut adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:28).

1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan klien dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum.

2. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah merupakan auditor profesional dalam lingkup pemerintahan yang melakukan audit terhadap pertanggungjawaban keuangan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan maupun pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah.

3. Auditor Intern

Auditor intern adalah auditor yang berada dalam lingkup perusahaan yang bertugas untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang telah ditentukan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efektivitas dan efisiensi prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Auditor mengembangkan tujuan audit spesifik berdasarkan asersi manajemen dalam memperoleh bukti guna mendukung pendapat atas laporan keuangan. Tujuan audit tersebut adalah sebagai berikut (Boynton *et al.*, 2003:230).

1. Tujuan Audit untuk Keberadaan dan Keterjadian

Terkait hal ini, biasanya auditor akan memastikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Validitas/pisah batas (*cutoff*), semua transaksi tercatat benar-benar telah terjadi selama periode akuntansi.
- b. Validitas (*validity*), semua aktiva, kewajiban, ekuitas adalah valid dan telah dicatat sebagaimana mestinya dalam neraca.

2. Tujuan Audit untuk Kelengkapan

Terkait hal ini, biasanya auditor akan memastikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kelengkapan/pisah batas (*cutoff*), semua transaksi yang terjadi dalam periode itu telah dicatat.
- b. Kelengkapan (*completeness*), semua saldo yang tercantum dalam neraca meliputi semua aktiva, kewajiban dan ekuitas sebagaimana mestinya.

3. Tujuan Audit untuk Hak dan Kewajiban

Terkait hal ini, biasanya auditor menguji kepemilikan (*ownership*), kesesuaian atas hak entitas terhadap aktiva, serta hak kepemilikan yang jelas terhadap aktiva.

4. Tujuan Audit untuk Penilaian atau Alokasi

- a. Penerapan GAAP (*application of GAAP*), bahwa saldo telah dinilai sebagaimana mestinya untuk mencerminkan penerapan GAAP dalam hal penilaian kotor dan alokasi jumlah tertentu antar periode (seperti penyusutan dan amortisasi).
- b. Pembukuan dan pengikhtisaran (*posting and summarization*), transaksi telah dibukukan dan diikhtisarkan sebagaimana mestinya dalam jurnal dan buku besar.
- c. Nilai bersih yang dapat direalisasikan (*net relizable value*), saldo-saldo telah dinilai sebagaimana mestinya pada nilai bersih yang dapat direalisasikan.

5. Tujuan Audit Penyajian dan Pengungkapan

- a. Pengklasifikasian (*classification*), transaksi dan saldo telah diklasifikasikan sebagaimana mestinya dalam laporan keuangan.

- b. Pengungkapan (*disclosure*), semua pengungkapan yang dipersyaratkan oleh GAAP telah tercantum dalam laporan keuangan.

Audit bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan.

2.1.3. Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu didasari oleh budi pekerti luhur, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, kemasyarakatan, keagamaan, dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Kompetensi dimaknai pula sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir, dan bertindak. Kompetensi dapat pula dimaksudkan sebagai kemampuan melaksanakan tugas yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau latihan.

Boynton *et al.*, (2003:103) mengartikan kompetensi sebagai berikut.

Kompetensi adalah hasil dari pendidikan dan pengalaman. Pendidikan diawali dengan persiapan diri untuk memasuki profesi tersebut. Dilanjutkan dengan pendidikan profesi berkelanjutan melalui jenjang karir anggota. Pengalaman meliputi kerja magang dan penerimaan tanggung jawab yang meningkat selama usia profesional anggota.

“Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan” (Mulyasa, 2012:38). Hal itu menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan sikap dan apresiasi yang harus dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. “Kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor” (Tuanakotta, 2011). Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan saksama.

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Dalam penugasan profesional melebihi kompetensi anggota atau perusahaan, anggota wajib melakukan konsultasi atau menyerahkan klien kepada pihak lain yang lebih kompeten. Setiap anggota bertanggung jawab untuk menentukan kompetensi masing-masing atau menilai apakah pendidikan, pengalaman, dan pertimbangan yang diperlukan memadai untuk tanggung jawab yang harus dipenuhinya (Mulyadi, 2002:58).

Standar umum pertama (IAI, 2015) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Betapapun tingginya kemampuan seseorang dalam bidang-bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksudkan dalam standar auditing ini, jika ia tidak memiliki pendidikan serta pengalaman memadai dalam bidang *auditing*. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus

kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens, 2012).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 130.3 oleh Institusi Akuntan Publik Indonesia atau IAPI (2011) menyebutkan sebagai berikut.

Pemeliharaan kompetensi profesional membutuhkan kesadaran dan pemahaman yang berkelanjutan terhadap perkembangan teknis profesi dan perkembangan bisnis yang relevan. Pengembangan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memelihara kemampuan praktisi agar dapat melaksanakan pekerjaannya secara kompeten dalam lingkungan profesional.

Kompetensi menjadi satu hal yang menjadi penentu dalam kualitas audit. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik secara memadai di bidang *auditing* dan akuntansi.

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan klien, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Dalam melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tjun, Marpaung, dan Setiawan (2012) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyati dan Suhardjo (2012) bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien positif. Hal ini

merupakan harapan bahwa akuntan memiliki pengetahuan mengenai *auditing* yang lebih banyak menggambarkan tingginya tingkat kompetensi profesionalnya dan akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Melihat hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dapat diproyeksikan melalui kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.3.1. Pengetahuan

IAPI (2011) dalam SPAP tentang standar umum 201.1 menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks.

2.1.3.2. Pengalaman

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal akan tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Menurut Libby dan Frederick (1990) dalam Kusharyanti (2002:5) “auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik”. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan

struktur dari system akuntansi yang mendasari (Libbey *et al.*, 1985) dalam Mayangsari (2003:4).

2.1.3.3. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan kedalam bentuk tindakan. Keterampilan seorang karyawan diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Menurut Dessler (2012) “pelatihan memberikan pegawai baru atau yang ada sekarang keterampilan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan”. Ada beberapa manfaat yang diperoleh dengan adanya pendidikan dan latihan, yakni (1) membantu individu untuk dapat membuat keputusan dan pemecahan masalah secara lebih baik; (2) internalisasi dan operasionalisasi motivasi kerja, prestasi, tanggung jawab, dan kemajuan; (3) mempertinggi rasa percaya diri dan pengembangan diri; dan (4) membantu untuk mengurangi rasa takut dalam menghadapi tugas-tugas baru (Sirait, 2006).

2.1.4. Independensi

“Independent means auditing that is free of restriction that could significantly limit the scope and effectiveness of the review or the later reporting of resultant findings and conclusions” (Moeller, 2005:3). Independensi menurut Arens (2012) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak biasa. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Mulyadi (2002:26) mendefinisikan independensi sebagai berikut.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti

adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Selain itu pengertian lain dari independensi adalah sebagai berikut.

Independensi merupakan dasar dari profesi *auditing*. Hal itu berarti bahwa auditor akan bersikap netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengakui adanya kewajiban untuk bersikap adil (Boynton *et al.*, 2003:66).

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27).

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Banyak definisi mengenai independensi telah dikemukakan oleh para pakar akuntansi umumnya definisi-definisi tersebut berbeda satu dengan yang lain dan perbedaan itu disebabkan oleh perbedaan sudut pandang masing-masing pakar yang pada gilirannya mengakibatkan perbedaan cakupan makna independensi. Sehingga peneliti menarik kesimpulan dari pengertian diatas tentang independensi, yaitu seorang auditor pada saat pelaporan hasil pemeriksaan audit kepada manajemen senior dan dewan atau pada setiap periode pelaporan audit haruslah memperhatikan tanggung jawabnya sebagai seorang auditor, yaitu dapat melaksanakan pekerjaannya secara bebas dan objektif. Selain itu, sifat utama seorang auditor adalah tidak memihak (netral) untuk menghasilkan laporan audit yang independen.

Mempertahankan perilaku independen bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab mereka adalah sangat penting, namun yang lebih penting lagi adalah bahwa pemakai laporan keuangan memiliki kepercayaan atas independensi itu sendiri. Independensi memiliki penilaian apabila auditor mengamati hasil audit, sehingga klien dapat menilai apakah auditor tersebut bersifat independensi atau justru sebaliknya terhadap kualitas audit yang diperiksanya.

SPAP Seksi 220 No. 03 oleh IAPI (2011) menyebutkan hal sebagai berikut.

Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi sikap auditor ternyata berkurang, bahkan kepercayaan masyarakat dapat juga menurun disebabkan oleh keadaan yang oleh mereka berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut.

Independen berarti tidak memihak siapapun, tidak mudah dipengaruhi, tetapi mengungkapkan kejujuran sesuai dengan fakta, karena ia dalam melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

2.1.5. Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Menurut Khosrow-Pour (2012) kualitas audit adalah *“a process designed to provide systematic independent review of a quality management system”*. Selain itu, DeAngelo (1981) memberi pernyataan bahwa *“the quality of audit services is defined to be the market-assessed joint probability that a given auditor will both (a) discover a breach in the client's accounting system, and (b) report the breach”*.

Berdasarkan SPAP oleh IAPI (2011), audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (*judgement*) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Dalam SPAP Seksi 100 No. 07 oleh IAPI (2011) disebutkan ada sembilan prosedur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh kantor akuntan dalam mengadopsi kebijakan dan prosedur pengendalian kualitas untuk memberikan jaminan yang memadai agar sesuai dengan standar profesional di dalam melakukan audit, jasa akuntansi, dan jasa *review*. Sembilan prosedur pengendalian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Independensi

Seluruh auditor harus independen terhadap klien ketika melaksanakan tugas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah dengan mengkomunikasikan aturan mengenai independensi kepada staf.

2. Penugasan personel untuk melaksanakan perjanjian

Personel harus memiliki pelatihan teknis dan profesionalisme yang dibutuhkan dalam penugasan. Prosedur dan kebijakan yang digunakan yaitu dengan mengangkat personel yang tepat dalam penugasan untuk

melaksanakan perjanjian serta memberi kesempatan partner memberikan persetujuan penugasan.

3. Konsultasi

Jika diperlukan personel yang dapat mempunyai asisten dari orang yang mempunyai keahlian, *judgement*, dan otoritas yang tepat. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mengangkat individu sesuai dengan keahliannya.

4. Supervisi

Pekerjaan pada semua tingkat harus disupervisi untuk meyakinkan telah sesuai dengan standar kualitas. Prosedur dan kebijakan yang digunakan adalah menetapkan prosedur-prosedur untuk *me-review* kertas kerja dan laporan serta menyediakan supervisi pekerjaan yang sedang dilaksanakan.

5. Pengangkatan

Karyawan baru harus memiliki karakter yang tepat untuk melaksanakan tugas secara lengkap. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah selalu menerapkan suatu program pengangkatan pegawai untuk mendapatkan karyawan pada level yang akan ditempati.

6. Pengembangan profesi

Personel harus memiliki pengetahuan yang dibutuhkan untuk memenuhi tanggung jawab yang disepakati. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menyediakan program peningkatan keahlian spesialisasi serta memberikan informasi kepada personel tentang aturan profesional yang baru.

7. Promosi

Personel harus memenuhi kualifikasi untuk memenuhi tanggung jawab yang akan mereka terima di masa depan. Prosedur dan kebijakan yang

diterapkan adalah menetapkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk setiap tingkat pertanggungjawaban dalam kantor akuntan serta secara periodik membuat evaluasi terhadap personel.

8. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien

Kantor akuntan publik harus meminimalkan penerimaan penugasan sehubungan dengan klien yang memiliki manajemen dengan integritas yang kurang. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah menetapkan kriteria dalam mengevaluasi klien baru serta *me-review* prosedur dalam kelangsungan kerja sama dengan klien.

9. Inspeksi

Kantor akuntan harus menentukan prosedur-prosedur yang berhubungan dengan elemen-elemen yang lain yang akan diterapkan secara efektif. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan adalah mendefinisikan luas dan isi program inspeksi serta menyediakan laporan hasil inspeksi untuk tingkat yang tepat.

Berdasarkan SPAP oleh IAPI (2011), audit yang dilaksanakan oleh seorang auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum (*Generally Accepted Auditing Standards/GAAS*) dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut dijadikan acuan auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Auditor yang kompeten adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran, sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan

terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi dan pencatatannya pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Selain itu, auditor mampu mengungkapkan atas pelanggaran tersebut dalam laporan keuangan auditan demi mempertahankan independensinya, dalam hal ini auditor berpedoman kepada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit dapat ditingkatkan jika akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya memegang prinsip-prinsip profesi. Prinsip Etika Profesi menurut Mulyadi (2002:53) meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Tanggung jawab profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesionalnya dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7. Perilaku profesional

Anggota harus berperilaku konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

8. Standar teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesionalnya yang relevan. Anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

2.2. Tinjauan Empirik

Efendy (2010) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan motivasi terhadap kualitas audit aparat inspektorat. Hasil penelitian adalah kompetensi dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Irawati (2011) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Marlin (2012) meneliti tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan dan independensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Wahyuni (2013) meneliti tentang pengaruh independensi, kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, serta secara simultan variabel independen, kompetensi, profesionalisme dan sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

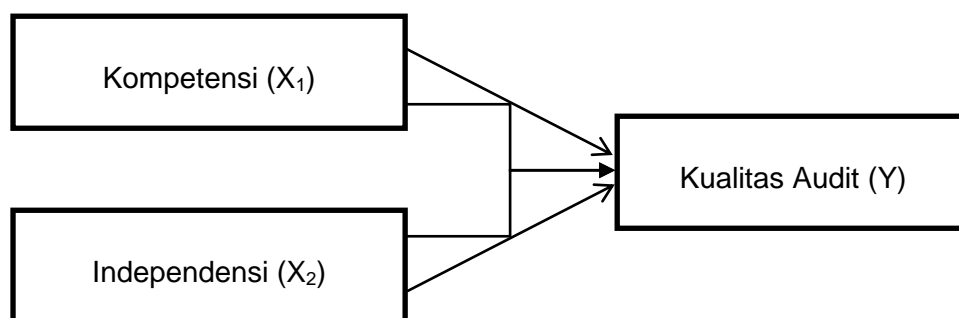
Rosalina (2014) meneliti tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitiannya adalah kompetensi

memengaruhi kualitas audit secara parsial, sedangkan secara parsial independensi memengaruhi kualitas audit, serta simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Wardina (2015) meneliti tentang pengaruh independensi, etika, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini adalah independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, begitu pula dengan etika dan pengalaman, selain itu secara independensi, etika dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kompetensi menurut Tuanakotta (2011), yaitu keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Setiap auditor wajib memenuhi persyaratan tertentu untuk menjadi auditor. Sedangkan independensi menurut Mulyadi (2002) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Berikut ini dikemukakan gambar kerangka pengaruh dapat dilihat melalui Gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang bersifat dinamis, berkembang, dan dapat diraih setiap waktu. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap-sikap dasar dalam melakukan sesuatu.

Dalam perspektif teori penetapan tujuan, auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya dalam hal ini adalah menciptakan kualitas audit yang baik. Penetapan atas target kualitas audit yang baik akan terus motivasi auditor untuk meningkatkan kompetensinya sebagai auditor salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan tersebut.

Hasil dari penelitian Efendy (2010), Marlin (2012), Wahyuni (2013), dan Rosalina (2014) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan dalam penelitian Irawati (2011) dimana kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

2.4.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi menurut Mulyadi (2002:26) dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor

dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam perspektif teori penetapan tujuan, auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya dalam hal ini adalah menciptakan kualitas audit yang baik. Penetapan atas target kualitas audit yang baik akan terus memotivasi auditor untuk meningkatkan independensinya sebagai auditor salah satu elemen penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan tersebut.

Hasil dari penelitian Irawati (2011), Rosalina (2014), Wardina (2015) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil yang sedikit berbeda ditunjukkan dalam penelitian Efendy (2010), Marlin (2012), dan Wahyuni (2013) dimana independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H2: Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

2.4.3. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh akuntan publik secara memadai di bidang auditing dan akuntansi, sedangkan independensi suatu prinsip etika yang harus dijaga dan diterapkan oleh akuntan publik. Independen berarti tidak memihak siapapun, tidak mudah dipengaruhi, tetapi mengungkapkan kejujuran sesuai dengan fakta, karena ia dalam melaksanakan pekerjaannya demi kepentingan umum.

Dalam perspektif teori penetapan tujuan, auditor yang dapat memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya dalam hal ini adalah menciptakan kualitas audit yang baik. Penetapan atas target kualitas audit yang baik akan terus motivasi auditor untuk meningkatkan kompetensi dan independensinya sebagai auditor elemen penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan tersebut.

Hasil dari penelitian Wahyuni (2013) dan Rosalina (2014) menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional, yaitu berusaha mengungkap hubungan korelatif atau sebab dan akibat (*causa*) antara pengaruh variabel dependen dan independen dengan menggunakan analisa regresi linear berganda yang dinyatakan dalam suatu hubungan matematis yakni mengenai pengaruh kompetensi dan indepedensi kualitas audit pada BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Kantor BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan yang berlokasi di Jalan A. Pangeran Pettarani, Makassar, 90222. Waktu penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2017.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi menurut Sangadji dan Sopiah (2010:185) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Mengacu dari teori tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada Kantor BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan yang berjumlah 95 orang.

3.3.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2013:62) adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik populasi. Metode sampel terdiri dari beberapa anggota yang dipilih dari suatu populasi. Karena populasi pada penelitian ini memiliki homogenitas tinggi (auditor eksternal), maka tidak semua auditor tersebut menjadi objek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Sampelnya merupakan auditor yang ditemui oleh peneliti secara acak di lokasi penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *rumus slovin* (Sevilla *et al.*, 2007):

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = jumlah sampel

N = populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, dalam penelitian ini adalah 0,1 (10%)

$$n = \frac{95}{1+95(0,1)^2}$$

$$n = 48,7$$

$$n = 49$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah minimal sebanyak 48,7 yang dibulatkan menjadi 49 auditor.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data primer adalah data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dan diperoleh langsung tanpa melalui perantara dari sumber asli/utama untuk menjawab pertanyaan penelitian, yang kemudian dikembangkan dengan pemahaman sendiri oleh penulis dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari kuesioner dengan pihak instansi yang berkaitan, yaitu auditor BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan.
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dengan sumber lain dengan pendekatan studi kepustakaan melalui literatur-literatur, buku-buku, catatan dan laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter yang dipublikasikan maupun data instansi/badan yang berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari gambaran umum BPK-RI Perwakilan Sulawesi Selatan.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian variabel independen yaitu kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit secara operasional, variabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menurut Tuanakotta (2011), kompetensi merupakan keahlian seorang auditor diperoleh dari pengetahuan, pengalaman, dan pelatihan. Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Penguasaan standar akuntansi dan auditing.

- b. Wawasan tentang pemerintahan.
- c. Peningkatan keahlian.

Skala pengukurannya dengan menggunakan skala likert, yaitu 1 = STS, 2 = TS, 3 = CS, 4 = S, dan 5 = SS.

2. Mulyadi (2002:26) menyebutkan bahwa independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seseorang akuntan publik, untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melakukan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Indikator yang digunakan dalam independensi adalah sebagai berikut.

- a. Gangguan pribadi.
- b. Gangguan ekstern.

Skala pengukurannya dengan menggunakan skala likert, yaitu 1 = STS, 2 = TS, 3 = CS, 4 = S, dan 5 = SS.

3. Menurut Khosrow-Pour (2012) kualitas audit adalah sebuah proses yang menyediakan review sistematis yang bersifat independen mengenai kualitas sistem manajemen. Kualitas audit adalah sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut.
 - a. Keakuratan temuan audit.
 - b. Sikap skeptis.

- c. Nilai rekomendasi.
- d. Kejelasan laporan.
- e. Manfaat audit.
- f. Tindak lanjut hasil audit.

Skala pengukurannya dengan menggunakan skala likert, yaitu 1 = STS, 2 = TS, 3 = CS, 4 = S, dan 5 = SS.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada responden. Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer. Kuesioner yang telah diisi kemudian dikembalikan. Kuesioner ini diadopsi dari penelitian Efendy (2010) dengan mengambil komponen dari variabel kompetensi, independensi, dan kualitas audit.

3.7. Analisis Data

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan nilai minimum (terkecil), nilai maksimum (terbesar), rata-rata, dan simpangan baku (*standart deviation*). Statistik deskriptif menjadi deskripsi maupun gambaran secara objektif perihal yang sedang dianalisis dalam penelitian. Adapun hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

3.7.2. Uji Kualitas Data

3.7.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur kuesioner tersebut. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22. Pengujian suatu data dapat dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah sebenarnya alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau *construct*. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji reabilitas data dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, epsilon yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria pengujian satu sampel menggunakan pengujian satu sisi yaitu dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi tertentu.

3.7.3.2. Uji Multikolonearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonearitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ maka terjadi gejala multikolonearitas.

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual (epsilon) dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas.

3.7.4. Pengujian Hipotesis

3.7.4.1. Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3.7.4.2. Pengujian secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah dengan menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Tingkat signifikansi 0.05% atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

3.7.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu model persamaan matematis sebagaimana dikemukakan oleh Abdullah (2015:336) dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

α = konstanta

Y = Variabel dependen kualitas audit

X_1 = Kompetensi Auditor

X_2 = Independensi Auditor

e = *error term*

3.7.6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam perspektif teori penetapan tujuan, auditor harus memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya. Dalam hal ini adalah auditor harus menciptakan kualitas audit yang baik. Penetapan atas target kualitas audit yang baik akan terus memotivasi auditor untuk meningkatkan kompetensinya.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam perspektif teori penetapan tujuan, auditor yang memahami apa yang menjadi tujuannya dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, dalam hal ini menciptakan kualitas audit yang baik akan terus memotivasi auditor untuk meminimalisir dampak dari gangguan-gangguan yang dapat memengaruhi independensi.
3. Kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam perspektif teori penetapan tujuan, auditor memahami tujuan dan harapannya atas hasil kinerjanya, dalam hal ini adalah kualitas audit yang baik akan terus memotivasi auditor untuk meningkatkan kompetensi dan meminimalisir dampak dari gangguan yang memengaruhi independensinya.

5.2. Saran

Saran terkait penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat melakukan observasi lebih mendalam melalui teknik wawancara maupun memperluas jangkauan pernyataan pada kuesioner.
2. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan cakupan yang lebih luas bukan hanya pada satu instansi.
3. Variabel-variabel pada penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. Commentary: SEC Auditor Independence Requirements, *Accounting Horizons*. Vol 15, no. 4, hal 373-386.
- Abdullah, Ma'ruf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Edisi Pertama*. Yogyakarta: Aswaja.
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik, Jilid Satu, Edisi Keempat*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, Alvin A. 2006. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Edisi Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks.
- Arens, AlvinA., Randal J. Elder, dan Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Services - An Integrated Approach, Edisi Kedua Belas*. New Jersey: Prentice Hall.
- Boynton, William C., Raymond N. Johnson, dan Walter G. Kell. 2003. *Modern Auditing, Edisi Ketujuh*. Diterjemahkan oleh Paul A Radjoe, Gina Gania, Jakarta: Erlangga.
- Chornelis M., Michael. 2016. *Pengaruh Keahlian Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Eksternal terhadap Audit Judgement*. Makassar: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1981) 183-199.
- Deis, D. R. dan Gary A. Giroux. 1992. "Determinants of Audit Quality in the public Sector". *The Accounting Review*, (July): 462-479.
- Dessler, Gary. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Efendy, Muh Taufiq. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo)*. Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilmiyati dan Suhardjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol.1 No.1 (Januari).
- itjen.kemenag.go.id. "Permendagri 64-2007". 15 September.
- Khosrow-Pour, Mehdi. 2012. *Dictionary of Information Science and technology (2nd Edition)*. Pennsylvania: Idea Group Inc (IGI).
- Nadir, Sakinah. 2013. Otonomi Daerah dan Desentralisasi Desa: Menuju Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Politik Profetik Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013*.
- Mardiasmo. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Mayangsari, Sekar. 2003. Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi Eksperimen. *Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.6 No.1 (Januari).
- Mayangsari, Sekar dan Puspa Wandanarum. 2013. *Auditing*. Jakarta: Media Bangsa.
- Moeller, Robert R. 2005. *Brink's Modern Auditing Sixth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Jilid Satu, Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu, Siti Kurnia dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Robbins, S.T. 2003. *Perilaku Organisasi, Terjemahan Ahmad Fausi 2006*. Klaten: Indeks.
- Setiawan. Jhony. 2008. *Pemeriksaan Kinerja (Performance Auditing), Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sirait, Justin T. 2006. *Memahami Aspek-aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tan, Tong Han dan Alison Kao. 1999. Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity. *Journal of Accounting Research*.

Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung, dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56.*

Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Ulum M.D, Ihyaul. 2012. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Biodata

BIODATA**Identitas Diri**

Nama : Andi Meitri Dwi Jayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 11 Mei 1994
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jalan Toddopuli X Blok A4/7, Makassar
Telepon : 081243491248
Alamat Email : meitridwijayanti@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. TK Rama Makassar
2. SDN 1 Lamappoloware Kab. Soppeng
3. SMPN 6 Makassar
4. SMK Telkom Sandhy Putra 2 Makassar
5. Universitas Hasanuddin

Riwayat Organisasi

1. HIPMI PT UNHAS
2. HIPMI PT MAKASSAR

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 25 Oktober 2017

Andi Meitri Dwi Jayanti

Lampiran 2: Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----------------------------|---|---|
| Muh. Taufiq Efendy (2010) | Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah | Kompetensi dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. |
| St. Nur Irawati (2011) | Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Makassar | Secara parsial hanya independensi yang berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. |
| Marlin (2012) | Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat) | Secara parsial kompetensi dan objektivitas berpengaruh positif dan signifikan dan independensi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. |
| Rizki Wahyuni (2013) | Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, profesionalisme, dan sensitivitas etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, secara simultan variabel independen, kompetensi, profesionalisme dan sensitivitas etika profesi bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. |
| Amalia Dewi Rosalina (2014) | Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung) | Secara parsial kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. |

| | | |
|--------------------------|--|--|
| Safirah Wardina I.(2015) | Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar) | Uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit, begitu pula dengan etika dan pengalaman. Sedangkan uji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda menunjukkan bahwa independensi, etika dan pengalaman masing-masing secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. |
|--------------------------|--|--|

Lampiran 3: Kuesioner Penelitian

Makassar, Juli 2017

Kepada: Yth. Bapak/Ibu Auditor
BPK-RI Sulawesi Selatan
di Tempat

Dengan Hormat,

Saya, Andi Meitri Dwi Jayanti dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, melalui surat ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu auditor di BPK-RI Sulawesi Selatan untuk mengisi kuesioner atas item-item yang ada. Kuesioner ini dibuat dalam rangka penyusunan skripsi di Universitas Hasanuddin dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Auditor di BPK-RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan).

Atas kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Andi Meitri Dwi Jayanti

NIM: A31112121

DEMOGRAFI RESPONDEN

Daftar pertanyaan berikut terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan. Pada tipe isian, mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan dengan singkat dan jelas, dan pada tipe pilihan berilah tanda silang (X) pada huruf yang merupakan pilihan jawaban yang tepat pada pertanyaan berikut ini:

1. Nama :
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : (a) Pria (b) Wanita
4. Masa Kerja : tahun
5. Golongan :
6. Pendidikan terakhir :
7. Pendidikan dan pelatihan tentang audit yang pernah diikuti:kali

Sebutkan:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Data Kuesioner

Silakan memberikan jawaban anda dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

1. SS : jika pernyataan tersebut **SANGAT SESUAI** dengan diri Anda
2. S : jika pernyataan tersebut **SESUAI** dengan diri Anda
3. N : **NETRAL**
4. TS : jika pernyataan tersebut **TIDAK SESUAI** dengan diri Anda
5. STS : jika pernyataan tersebut **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan diri Anda

| Kompetensi | | | | | | | |
|------------|---|--|-----|----|---|---|----|
| No | Indikator | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Penguasaan Standar Akuntansi dan Auditing | Di bangku kuliah (pendidikan formal), saya memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit | | | | | |
| 2. | | Saya mampu melakukan audit sesuai standar auditing yang berlaku | | | | | |
| 3. | Wawasan tentang Pemerintahan | Saya memahami hal-hal terkait pemerintahan (diantaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintahan) | | | | | |
| 4. | Peningkatan Keahlian | Seiring bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian auditing sayapun makin bertambah | | | | | |
| 5. | | Saya selalu mengikuti dengan serius pelatihan audit | | | | | |
| 6. | | Dengan inisiatif sendiri saya berusaha meningkatkan penguasaan auditing dengan mengikuti pelatihan diluar | | | | | |

| Independensi | | | | | | | |
|--------------|--------------------|---|-----|----|---|---|----|
| No | Indikator | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
| 7. | Gangguan Pribadi | Saya merasa independen. <i>Auditee</i> meminta temuan yang ada dicantumkan dalam laporan audit. Saya menerima permintaan <i>auditee</i> tersebut meski yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu-waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya | | | | | |
| 8. | | Saya tidak membatasi lingkup pertanyaan pada saat audit meski <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya | | | | | |
| 9. | | Saya menemukan beberapa kesalahan pencatan yang disengaja oleh <i>auditee</i> , dan saya melaporkan semua kesalahan tersebut saya laporkan kepada atasan | | | | | |
| 10. | | Saya memberitahu atasan jika saya memiliki gangguan independensi | | | | | |
| 11. | | Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya | | | | | |
| 12. | Gangguan Eksternal | Saya melakukan audit dengan sungguh-sungguh meski saya tahu ada pihak yang punya wewenang untuk menolak pertimbangan yang saya berikan pada laporan audit | | | | | |

| Kualitas Audit | | | | | | | |
|----------------|---------------------------|---|-----|----|---|---|----|
| No | Indikator | Pernyataan | STS | TS | N | S | SS |
| 13. | Keakuratan Temuan Audit | Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun penyimpangan yang ada | | | | | |
| 14. | | Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya | | | | | |
| 15. | Sikap Skeptis | Saya percaya pada <i>auditee</i> saya kali ini tidak akan saya temui penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit <i>auditee</i> yang sama dan waktu itu tidak ada temuan | | | | | |
| 16. | Nilai Rekomendasi | Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari penyimpangan yang ada | | | | | |
| 17. | Kejelasan Laporan | Laporan hasil audit saya dapat dipahami oleh <i>auditee</i> | | | | | |
| 18. | Manfaat Audit | Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat penyimpangan yang selama ini terjadi | | | | | |
| 19. | Tindak Lanjut Hasil Audit | Hasil audit saya dapat ditindaklanjuti oleh <i>auditee</i> | | | | | |
| 20. | | Saya terus memantau tindak lanjut hasil audit | | | | | |

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

Correlations

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .616** | .453** | .494** | .294* | .473** | .779** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .000 | .023 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .616** | 1 | .406** | .655** | .520** | .434** | .784** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .001 | .000 | .000 | .001 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .453** | .406** | 1 | .679** | .563** | .601** | .764** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .494** | .655** | .679** | 1 | .634** | .517** | .826** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .294* | .520** | .563** | .634** | 1 | .419** | .692** |
| | Sig. (2-tailed) | .023 | .000 | .000 | .000 | | .001 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .473** | .434** | .601** | .517** | .419** | 1 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .000 | .000 | .001 | | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X1 | Pearson Correlation | .779** | .784** | .764** | .826** | .692** | .765** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2 |
|------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .503** | .906** | -.031 | .167 | .551** | .800** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 | .812 | .201 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .503** | 1 | .506** | -.243 | -.084 | .482** | .614** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .000 | .062 | .524 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .906** | .506** | 1 | .020 | .104 | .552** | .800** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | | .882 | .429 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X2.4 | Pearson Correlation | -.031 | -.243 | .020 | 1 | .247 | .318* | .368** |
| | Sig. (2-tailed) | .812 | .062 | .882 | | .057 | .013 | .004 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .167 | -.084 | .104 | .247 | 1 | -.006 | .373** |
| | Sig. (2-tailed) | .201 | .524 | .429 | .057 | | .963 | .003 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .551** | .482** | .552** | .318* | -.006 | 1 | .776** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .013 | .963 | | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| X2 | Pearson Correlation | .800** | .614** | .800** | .368** | .373** | .776** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .000 | .004 | .003 | .000 | |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

| | | Y.1 | Y.2 | Y.3 | Y.4 | Y.5 | Y.6 | Y.7 | Y.8 | Y |
|-----|---------------------|--------|---------|---------|--------|--------|--------|---------|--------|--------|
| Y.1 | Pearson Correlation | 1 | .363** | -.261* | .401** | -.153 | .038 | -.026 | .307* | .481** |
| | Sig. (2-tailed) | | .004 | .044 | .001 | .245 | .774 | .842 | .017 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y.2 | Pearson Correlation | .363** | 1 | -.496** | .416** | .227 | .139 | .383** | .557** | .592** |
| | Sig. (2-tailed) | .004 | | .000 | .001 | .081 | .289 | .003 | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y.3 | Pearson Correlation | -.261* | -.496** | 1 | -.219 | -.253 | -.244 | -.387** | -.323* | -.271* |
| | Sig. (2-tailed) | .044 | .000 | | .092 | .051 | .060 | .002 | .012 | .036 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y.4 | Pearson Correlation | .401** | .416** | -.219 | 1 | .664** | .354** | .539** | .286* | .836** |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .001 | .092 | | .000 | .006 | .000 | .027 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y.5 | Pearson Correlation | -.153 | .227 | -.253 | .664** | 1 | .543** | .675** | .097 | .624** |
| | Sig. (2-tailed) | .245 | .081 | .051 | .000 | | .000 | .000 | .459 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y.6 | Pearson Correlation | .038 | .139 | -.244 | .354** | .543** | 1 | .601** | .144 | .598** |
| | Sig. (2-tailed) | .774 | .289 | .060 | .006 | .000 | | .000 | .271 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y.7 | Pearson Correlation | -.026 | .383** | -.387** | .539** | .675** | .601** | 1 | .497** | .730** |
| | Sig. (2-tailed) | .842 | .003 | .002 | .000 | .000 | .000 | | .000 | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |

| | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y.8 | Pearson Correlation | .307* | .557** | -.323* | .286* | .097 | .144 | .497** | 1 | .597** |
| | Sig. (2-tailed) | .017 | .000 | .012 | .027 | .459 | .271 | .000 | | .000 |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |
| Y | Pearson Correlation | .481** | .592** | -.271* | .836** | .624** | .598** | .730** | .597** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .000 | .036 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | |
| | N | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 | 60 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas dan Normalitas

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .838 | 6 |

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .642 | 6 |

Reliability Statistics

| | |
|---------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .605 | 8 |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 60 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.31018534 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .081 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.081 |
| Test Statistic | | .081 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 6: Hasil Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 19.650 | 3.109 | | 6.320 | .000 | | |
| X1 | .328 | .110 | .383 | 2.973 | .004 | .867 | 1.154 |
| X2 | .084 | .117 | .093 | .724 | .472 | .867 | 1.154 |

a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 69.703 | 2 | 34.851 | 6.309 | .003 ^b |
| | Residual | 314.880 | 57 | 5.524 | | |
| | Total | 384.583 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .426 ^a | .181 | .153 | 2.350 |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y